

# Literasi Keuangan Terkait Pinjaman Online Bagi Siswa SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong

Latifah Dian Iriani\*<sup>1</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>, Annisa' Khaerani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sorong; Jl. Pendidikan No. 27, Kelurahan Klabulu, Malaisimsa, Kota Sorong, Papua Barat Daya, (0951) 322382

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong; Jl. K.H.A. Dahlan No. 1, Mariyat Pantai, Aimas, Kab. Sorong

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sorong

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora

e-mail: \*<sup>1</sup>latifahdian@um-sorong.ac.id, <sup>2</sup>nurulhidayah@um-sorong.ac.id, <sup>3</sup>an.khaerani@gmail.com

## Abstrak

*Penetrasi internet yang begitu masif telah mendorong sektor ekonomi menjadi sangat inovatif dalam melakukan perdagangan. Hal ini turut mendorong munculnya sektor ekonomi digital yang memudahkan individu dalam melakukan pembelian atau pembayaran. Keadaan tersebut memicu terjadinya perilaku konsumtif khususnya generasi muda. Perilaku tersebut telah mendorong individu untuk melakukan pinjaman online tanpa didasari kemampuan literasi keuangan yang baik sehingga membuat individu mudah terjebak dalam pusaran pinjaman online. Rendahnya literasi keuangan terkait pinjaman online menjadikan individu tidak menyadari dampak negatif dari melakukan pinjaman online tersebut sehingga diperlukannya sosialisasi terkait pengenalan produk keuangan yang berkaitan dengan peminjaman online khususnya bagi siswa SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong. Hal yang disimpulkan dalam kegiatan ini yaitu siswa masih memiliki tingkat literasi keuangan yang sangat rendah terkait pinjaman online sehingga ini dapat dijadikan tindakan pencegahan dalam melakukan perilaku keuangan yang buruk yaitu terjebak dalam pinjaman online.*

**Kata kunci**—Literasi Keuangan, Financial Technology, Pinjaman Online

## Abstract

*The massive penetration of internet has driven economic sector leads to highly innovative in trade. This has also encourage the emergence of digital economic sector become easier for individual into making purchases or payments. This situation has triggered consumer behavior, especially among the younger generation. This behavior has encourage individuals to making online loans without good financial literacy, it leads to trapped in the online loan vortex. Low financial literacy of online loan makes individuals unaware of the negative impacts of it. Thus, socialization about online loan is important to introduce financial products in term of online loans especially for Students of Muhammadiyah Al-Amin High School in Sorong City. The conclusion is students have a very low level of financial literacy especially online loan. This can be used as a prevention efforts to engange in bad financial behavior especially being trapped in online loans.*

**Keywords**—Financial Literacy, Financial Technology, Online Loan

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah mendorong sektor keuangan untuk melakukan inovasi khususnya pada produk jasa keuangan dimana produk jasa keuangannya sudah berbasis digital. Layanan keuangan digital merupakan layanan pembayaran dan transaksi keuangan yang disediakan oleh penyedia jasa layanan tersebut dengan menggunakan teknologi digital seperti smartpone. Hal ini dapat

mempermudah dan mempercepat individu dalam melakukan berbagai aktifitas yang berkaitan dengan sektor keuangan seperti menabung, transfer, pembayaran, dan investasi. Adanya fintech telah memberikan dampak positif khususnya kepada generasi Z terkait penggunaan cashless payment, mengurangi waktu transaksi, dan juga mampu meningkatkan keamanan bagi konsumen (Chlorita, Dkk 2024)).

Berbagai macam digital keuangan seperti dompet digital (E-wallet), uang elektronik (E-money), Payment gateway, paylater, Qris, Crowdfunding, dan Pinjaman online (fintech lending). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Jakpat menemukan bahwa e-wallet merupakan pengguna tertinggi pada layanan fintech sebesar 93 persen, diikuti oleh paylater, pinjaman online, crowdfunding, P2P lending, dan E-aggregator (Goodstats, 2025). Terdapat beberapa faktor yang mendorong individu untuk melakukan pinjaman online antara lain kecepatan dalam proses persetujuan pinjaman, memiliki syarat pinjaman yang tidak susah, keamanan, kemudahan dalam memenuhi kebutuhan yang mendesak, dan tekanan sosial ((Adit Tiawan et al., 2023; Andriana et al., 2023; Kadir, 2020). Proses kemudahan dalam mengajukan kredit dan iklan yang menarik juga turut mendorong individu mengambil pinjaman online (Hakim & Ridlwan, 2023; Marranitha & Suardana, 2020). Bahkan, selisih bunga kredit layanan fintech dengan bank konvensional turut menjadi pertimbangan individu untuk melakukan pinjaman online. Selain itu, individu yang memiliki sifat konsumtif memiliki kecenderungan untuk melakukan pinjaman online (Mardikaningsih et al., 2020). Terlebih, rendahnya pengetahuan masyarakat terkait bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, denda serta risiko yang dihadapi konsumen menjadikan konsumen terjebak dalam pusaran hutang dan menjadikan mereka kesusahan dalam membayar pinjaman (Aldi Akbar et al., 2022). Dengan demikian, adanya informasi terkait risiko dalam penggunaan pinjaman online diharapkan masyarakat dapat bijak dalam berhutang (Kusumawardani et al., 2023).

Kurangnya pemahaman masyarakat dalam mencari informasi terkait pinjaman online seringkali membuat mereka melakukan pinjaman online yang bersifat ilegal. Kurangnya pengetahuan dalam membedakan pinjaman online legal dan ilegal sehingga pentingnya dalam mencari informasi terkait pinjaman online bahwa pinjaman online tersebut telah mendapatkan izin secara resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (Mardikaningsih et al., 2020). Pinjaman online ilegal seringkali memiliki dampak negatif bagi para peminjam dana seperti bunga pinjaman yang semakin membengkak dan penyebaran pesan ancaman sehingga berdampak pada tekanan psikologis individu (Hidayah, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkannya juga pengetahuan masyarakat dalam aspek hukum terkait penyelesaian masalah pinjaman yang dialami masyarakat pengguna. Selain itu, aspek pengetahuan terkait ekonomi juga perlu dalam mengetahui bunga pinjaman serta keamanan dalam melakukan transaksi online (Alfiana & Handini,

2023). Bahkan, informasi terkait perhitungan bunga pinjaman dan dampak keterlambatan pembayaran juga turut menjadi pertimbangan bagi seseorang dalam melakukan pinjaman online (Alfiana & Handini, 2023). Dengan demikian, perlunya literasi keuangan dalam memahami keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran sehingga dapat mengatasi kesulitan finansial (Cornellia et al., 2023). Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyatakan bahwa dana pinjaman yang disalurkan melalui fintech di Indonesia per maret 2024 sebesar Rp 22,76 triliun. Terlebih, nilai transaksi pinjaman online tersebut lebih besar sebesar 15,35 persen dibandingkan per maret tahun 2023 sebesar Rp 19,73 triliun. Bahkan, dana pinjaman online pada bulan maret 2024 tumbuh dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 8,89 persen atau sebesar Rp 20,90 triliun. Semakin naiknya dana pinjaman online tersebut juga di dukung dengan tumbuhnya akun penerima pinjaman pada maret 2024 sebesar 9,78 akun atau naik sebesar 6,36 persen secara bulanan (databooks, 2024). Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 merilis bahwa generasi muda usia 19-34 tahun menyumbang kredit macet di tahun 2024. Meskipun, data tersebut menunjukkan jumlah yang fluktuatif tetapi generasi muda mendominasi pinjaman online sepanjang tahun 2024 (OJK, 2024).

Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik justru mampu memanfaatkan pinjaman online dengan bijak. Pinjaman tersebut dilakukan tidak semata-mata untuk kegiatan konsumtif tetapi untuk kegiatan produktif seperti penambahan modal usaha, investasi, atau bentuk produk keuangan yang mampu menciptakan profit. Selain itu, mereka juga paham terkait risiko pinjaman online seperti suku bunga tinggi, biaya tambahan, serta konsekuensi akibat keterlambatan pembayaran sehingga mendorong mereka untuk mengelola keuangan dengan tepat dan bijak. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan yang rendah rentan terhadap pengaturan cicilan hutang sehingga berpotensi untuk terjebak hutang. Kurangnya pemahaman dalam perencanaan pembayaran dan evaluasi risiko sebelum mengambil pinjaman merupakan faktor-faktor yang dapat mendorong gagal bayar utang.

Sosialisasi terkait pinjaman online ini dilakukan pada anak-anak kelas 3 SMA. Hal ini dilakukan karena mereka sebentar lagi akan masuk dunia perkuliahan dimana data membuktikan bahwa anak kuliah termasuk kalangan yang melakukan pinjaman online paling banyak sehingga dibutuhkan langkah pencegahan agar mereka lebih bijak dalam keuangan. Oleh karena itu, sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi siswa-siswa SMA Muhammadiyah Al-Amin kota Sorong

---

sehingga diharapkan mereka mampu membuat keputusan keuangan yang baik dan tidak mudah tergiur dan terjebak dengan melakukan pinjaman online.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana peserta diberikan kuesioner terkait seberapa jauh para siswa SMA Muhammadiyah Al-Amin memahami dasar fintech dan mengetahui pengalaman dan pengetahuan mereka dalam melakukan pinjaman online. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi terkait literasi keuangan pinjaman online bagi anak SMA Muhammadiyah. Adapun tahapan dalam melakukan kegiatan tersebut sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan dengan melalui koordinasi dengan pihak sekolah SMA Muhammadiyah Al-Amin terkait kegiatan sosialisasi terkait pinjaman online. Kemudian target peserta dalam sosialisasi ini yaitu siswa kelas 3. Adapun pemilihan siswa kelas 3 yaitu usia yang dimana mereka akan memasuki dunia perkuliahan sehingga diharapkan dengan diadakannya sosialisasi ini dapat memberikan pengetahuan awal terkait pinjaman online yang paling dominan menyasar anak muda. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 10 Desember 2024 di Aula SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong.



Gambar 1

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi terkait literasi keuangan terkait pinjaman online di SMA Muhammadiyah Al-Amin dihadiri oleh

35 orang siswa. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif dimulai dengan pemaparan terkait penjelasan fintech. Kemudian mengenal berbagai macam jenis fintech yang dimana salah satunya terkait pengadaan pinjaman. Kemudian sosialisasi ini juga menjelaskan menggunakan data terkait laju pinjaman online di Indonesia dimana yang paling dominan dalam melakukan pinjaman online yaitu usia 19-34 tahun. Selain itu, pada sesi ini juga diinformasikan terkait ciri-ciri pinjaman online legal dan pinjaman online ilegal disertai dengan risiko dalam melakukan pinjaman online. Dilanjutkan terkait penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi generasi muda untuk melakukan pinjaman online.



Gambar 2

### 3. Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi dilakukan untuk menilai seberapa jauh peserta sosialisasi paham terkait materi literasi keuangan pinjaman online. Adapun pemateri memberikan umpan berupa pertanyaan terkait materi yang diberikan untuk mengetahui seberapa besar para peserta menangkap dan memahami materi yang telah diberikan. Selain itu juga, pemateri memberikan dialog terbuka berupa tanya-jawab. Hal ini dilakukan juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi yang telah dipaparkan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian terkait literasi keuangan pinjaman online yang telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong ditemukan bahwa hampir semua siswa yang berada di SMA

---

tersebut kurang memahami literasi keuangan khususnya fintech pinjaman. Hal tersebut dapat diketahui melalui penilaian awal dengan menggunakan kuesioner yang dibagi kepada semua peserta sosialisasi terkait pengetahuan dasar mereka terkait fintech pinjaman online. Berikut hasil dari penilaian awal terkait sosialisasi tersebut:

1. Peserta diberikan pertanyaan terkait memahami definisi literasi keuangan. Sebanyak 35 peserta yang mampu menjawab benar sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan masih sangat sedikit siswa yang mengetahui pengertian terkait literasi keuangan.
2. Peserta diberikan pertanyaan kedua terkait jenis-jenis fintech pendanaan. Terdapat 8 siswa yang mampu menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa masih sangat sedikit siswa yang mampu mengetahui atau mengenali jenis-jenis fintech yang dapat memberikan pinjaman online.
3. Peserta diberikan pertanyaan ketiga terkait karakteristik pinjaman online ilegal. Terdapat 4 orang dari 35 orang yang mampu menjawab dengan benar terkait ciri-ciri dari pinjaman online. Hal ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak siswa yang tidak dapat membedakan antara pinjaman online legal dan ilegal.
4. Peserta diberikan pertanyaan keempat terkait pengetahuan mereka terkait umur yang mendominasi melakukan pinjaman online. Sebanyak 12 orang yang mampu menjawab benar. Hal ini menunjukkan masih sangat sedikit orang yang memiliki informasi terkait literasi keuangan pinjaman online.
5. Peserta diberikan pertanyaan kelima terkait pengalaman mereka dalam melakukan pinjaman online. Data tersebut menyatakan bahwa seluruh peserta sosialisasi tidak memiliki pengalaman dalam melakukan pinjaman online
6. Peserta keenam diberikan pertanyaan terkait keinginan mereka dikemudian hari dalam melakukan pinjaman online. Sebanyak 35 peserta sosialisasi mengungkapkan mereka belum mampu membayar utang tersebut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data terkait pemahaman dasar mereka terkait literasi keuangan dan pinjaman online masih sangat kurang. Hal ini bisa dilihat dari data yang telah dikumpulkan menyatakan bahwa hanya 4 dari 35 orang yang mampu menjawab benar terkait literasi keuangan. Hal ini senada dengan data yang dikeluarkan oleh OJK bahwa tingkat literasi keuangan masih sangat tertinggal dibandingkan tingkat inklusi keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan orang menggunakan produk keuangan tanpa memahami

dampak negatif atau risiko dari produk keuangan tersebut. Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan menunjukkan bahwa peserta sangat sedikit yang mampu mengenali jenis produk-produk keuangan terkait pinjaman online. Maka dari itu mereka tidak mempunyai pengalaman atau tidak tertarik dalam menggunakan pinjaman online. Hal tersebut menjadi satu keuntungan yaitu dengan adanya sosialisasi ini dapat mencegah para siswa tersebut dikemudian hari untuk melakukan pinjaman online yang bersifat ilegal. Selain itu, kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan terkait pinjaman online sehingga dikemudian hari mereka dapat produk keuangan tersebut dengan kehati-hatian atau dengan rasa tanggung jawab.

#### 4. KESIMPULAN

Semakin bervariasi produk-produk keuangan yang bersifat digital telah mendorong individu semakin mudah dalam mengakses produk keuangan tersebut. Namun, hal ini perlu adanya pengetahuan yang matang dalam memahami risiko atau dampak negatif dari penggunaan produk-produk keuangan tersebut khususnya pinjaman online. Hal ini dikarenakan pinjaman online mengalami pertumbuhan pengguna dimana didominasi oleh usia produktif yaitu 19-34 tahun. Bahkan, usia tersebut juga mendominasi terkait kredit macet yang dialami oleh penyedia jasa pinjaman online. Hal ini dikarenakan mereka belum mampu dalam mengelola keuangan dalam memenuhi gaya hidup. Oleh karena itu, sosialisasi terkait literasi keuangan pinjaman online diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMA Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong sehingga mereka lebih bijak dalam membuat keputusan terkait penggunaan pinjaman online di masa depan. Selain itu, sosialisasi ini juga memberikan pemahaman dan kesadaran terkait pengelolaan gaya hidup sehingga mereka mampu dalam mengatur gaya hidup mereka dan tidak terjerat oleh pinjaman online demi memenuhi gaya hidup mereka.

#### 5. SARAN

Program Pengabdian kedepannya diharapkan dapat memperkenalkan produk keuangan digital yang lainnya sehingga menjadikan mahasiswa lebih melek akan literasi keuangan produk digital keuangan. Diharapkan siswa sejak dini sudah dapat mengatur keuangan dan dapat membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga di masa depan mereka tidak

---

mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan dan dapat mencapai kesejahteraan keuangan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ingin mengucapkan terima kasih kepada anak-anak KKN yang telah membantu memfasilitasi kegiatan ini dan juga terima kasih kepada pihak sekolah SMA Muhammadiyah Al-Amin yang telah mengizinkan kami untuk melakukan sosialisasi tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Akbar, Kartawinata, B. R., Hidayat, A. M., & Pradana, M. (2022). Penyuluhan Peer To Peer Lending Secara Daring (Ketahui Seluk Beluk Pinjaman Online). *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i1.807>
- Alfiana, & Handini, D. P. H. (23 C.E.). Tindakan Preventif Dampak Pinjaman Online Sebagai Potensi Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–34.
- Andriana, N., Malihah, E., & Nurbayani, S. (2023). *The Impact Of Online Loans on Consumptive Behavior Among Students In The City Of Bandung*. 8(2), 130–144. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jsph/>
- Chlorita, S., Irfan, M. D., Yusrina, F., Wijanarko, R., & Hidayat, C. M. (2024). Persepsi Gen Z Terhadap Fintech. *Journal of Digital Business Innovation (DIGBI)*, 2(1), 40–48.
- Cornellia, R., Oktaviani, A., & Widayani, H. (2023). PKM Literatur Keuangan dalam Pengenalan Aplikasi Pinjaman Online terhadap Mahasiswa Universitas. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 121–128. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v4i3.1360>
- Hidayah, A. (n.d.). MEMBONGKAR SISI GELAP FINTECH PEER-TO-PEER LENDING (PINJAMAN ONLINE) PADA MAHASISWA DI YOGYAKARTA. In *Journal of Humanity Studies* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jhs/index>
- Hidayah, F. N., Nugroho, B. S., Ardiati, R. A., Tsaqyfa, M. N., Hakim, M. A., & Ridlwan, A. A. (n.d.). Meneropong maraknya pinjaman online di kalangan mahasiswa: motif dan dampak terhadap perilaku konsumtif. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, 821–832.
- Kadir, Sarah. A. Q. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT*. Universitas Islam Indonesia.
- Kusumawardani, M., Soediro, A., Farhan, M., & Adhitama, F. (2023). STRATEGI HUTANG AMAN DAN SYARIAH SERTA CERDAS DALAM MENYIKAPI PINJOL (PINJAMAN ONLINE). *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.46576/tjpkm.v4i1.2364>
- Maranitha, I. Dewa. A. R. P., & Suardana, I. Bagus. R. (2020). Pengaruh Kepercayaan, Selisih Bunga Kredit dengan Bank Konvensional, dan Kemudahan Proses Kredit Terhadap Minat Mahasiswa dalam Menggunakan Layanan Fintech Berbasis Pinjaman Online: Studi Kasus di PTN dan PTS Provinsi Bali. *TIERS Information Technology Journal*, 2, 50.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Nurmalasari, D., Manajemen, P. S., & Sungkono, U. M. (2020). Hubungan Perilaku Konsumtif dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online. In *Jurnal Simki Pedagogia* (Vol. 3). <https://jipid.org/index.php/JSP>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.
- Tiawan, T. A., Hasanah, M. A., & Amelia, R. (2023). Analisis Perilaku Konsumtif Masyarakat Terhadap Pinjaman Online Dalam Perspektif Islam. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2). <http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jk>
-